

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengetahuan Sikap dan Tindakan**

##### **2.1.1 Pengertian Pengetahuan**

Menurut Makh mudah (2018) pengetahuan adalah reaksi dari manusia atas rangsangan oleh alam sekitar melalui persentuan melalui objek dengan indera dan pengetahuan merupakan hasil yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan sebuah objek tertentu. Sedangkan menurut (Natoatmodjo, 2018)), pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan tiap orang akan berbeda – beda tergantung dari bagaimana pengindraannya masing – masing terhadap objek atau sesuatu. Secara garis besar terdapat enam tingkatan pengetahuan menurut Masturoh, (2018) yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Pengetahuan yang dimiliki baru sebatas berupa ingatan kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga tingkatan pengetahuan pada tahap ini merupakan tingkatan yang paling rendah.

b. Memahami (*Comprehension*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini dapat diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan tentang objek atau sesuatu dengan benar.

c. Aplikasi (*Applivation*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini yaitu dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajari pada situasi kondisi nyata atau sebenarnya misalnya melakukan merakit (*assembling*) dokumen rekam medis.

d. Analisis (*Analysis*)

Kemampuan menjabarkan materi atau sebuah objek ke dalam komponen – komponen yang ada kaitannya satu sama lain.

e. Sitiesis(*Synthesis*)

Pengetahuan yang dimiliki adalah kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh.

f. Evaluasi (*Evolution*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini berupa kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

### **2.1.2 Pengertian sikap**

Menurut Darmajaya (2019) sikap merupakan ungkapan perasaan konsumen tentang suatu objek apakah disukai atau tidak, dan sikap juga menggambarkan kepercayaan konsumen terhadap berbagai atribut dan manfaat dari objek tersebut. Pengukuran yang digunakan untuk mengukur variable sikap yaitu perasaan suka terhadap objek yang merupakan ungkapan perasaan senang konsumen terhadap produk serta kepercayaan terhadap produk.

### **2.1.3 Pengertian tindakan**

Tindakan merupakan suatu perbuatan subjek terhadap objek dapat dikatakan merupakan tindak lanjut dari sikap, suatu sikap tidak otomatis terwujud dari tindakan baru untuk mewujudkan diperlukan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku antara lain faktor kepercayaan, pendukung atas suatu kondisi yang memungkinkan yakni fasilitas dari dukungan dari pihak lain. (Natoatmodjo, 2010)

Tindakan dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan yaitu:

#### **a. Praktik Terpimpin**

Apabila subjek atau seseorang telah melakukan sesuatu tetapi masih tergantung pada menggunakan panduan.

#### **b. Praktis secara mekanis (*Mechanism*)**

Apabila subjek atau seseorang telah melakukan sesuatu hal secara otomatis maka akan disebut praktik atau tindakan mekanis.

#### **c. Adopsi (*Adoption*)**

Adopsi adalah suatu tindakan yang sudah berkembang untuk mengukur perilaku dapat dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat dilakukan dengan melihat tindakan atau kegiatan responden secara tidak langsung dapat dengan melakukan wawancara secara online yang dilakukan kegiatan responden.

## **2.2 Kosmetik**

### **2.2.1 Pengertian Kosmetik**

Kosmetik berasal dari kata kosmien Yunani yang berarti “berhias”. Kosmetik sudah dikenal orang sejak zaman dahulu kala. Tiga ribu lima ratus tahun sebelum Masehi telah digunakan berbagai bahan alami baik yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, hewan maupun bahan alam lain misalnya tanah liat, lumpur, arang, batubara bahkan api, air, embun, pasir, atau sinar matahari (Tranggono, 2007 dalam Sinta, 2015)

Kosmetik saat ini sudah menjadi kebutuhan penting bagi manusia kosmetika tidak hanya digunakan untuk fungsi estetika, akan tetapi berperan dalam penyembuhan dan perawatan kulit. Saat ini kosmetika tidak hanya digunakan pada bagian luar tubuh manusia saja. Akan tetapi digunakan melalui bagian dalam tubuh manusia yang berperan dalam perawatan kulit salah satunya yaitu suntuk *botox* yang terutama digunakan untuk perawatan anti penuan. (Hotimah, 2018).

### **2.2.2 Langkah-langkah Memilih Kosmetika Aman**

Menurut Badan Pengawas Obat Dan Makanan (BPOM) langkah-langkah memilih kosmetik yang aman dilakukan lima cara yaitu: (Kemasan, Label, Izin Edar/Notifikasi, Kegunaan dan cara pengguna, Kadaluarsa) disingkat KLIK

#### **a. Kemasan**

Kenali kemasan kosmetika dengan baik, jangan membeli kosmetika yang kemasannya sudah rusak atau jelek.

#### **b. Label**

Pastikan label kosmetika tercantum jelas dan lengkap memuat nama produk, nomor izin edar/notifikasi, kode produksi, nama dan alamat produsen/distributor, nettor, komposisi, batas kadaluarsa, kegunaan dan cara penggunaan.

#### **c. Izin Edar/notifikasi**

Setiap kosmetik yang beredar harus memiliki nomor izin edar atau notifikasi dari Badan POM RI.

#### **d. Kegunaan Cara Pengguna**

Pilih kosmetik sesuai kebutuhan dan baca terlebih dahulu kegunaan dan cara pengguna yang tercantum pada label.

e. Kadaluarasa

Perhatikan tanggal kadaluarsa produk. Jangan menggunakan produk kosmetik yang sudah kadaluarsa.

### 2.3 Pengertian dan Anatomi Bibir

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti bibir /bi-bir/n tepi (pingir) mulut (sebelah bawah dan atas) bibir merupakan dua lipatan otot yang membentuk gerbang mulut terdiri dari, bibir bagian bawah dan bibir bagian atas. Bibir luar ditutupi oleh jaringan kulit, sedangkan bibir bagian dalam ditutupi oleh mukosa mulut Menurut *The American Join Committee of Cancer*, bibir merupakan bagian dari cavum oris, mulai dari perbatasan vermilion-kulit dan meliputi seluruh vermilion saja. Bibir terdiri dari tiga bagian yaitu kulit, vernilion, dan mukosa. Bibir bagian atas disusun oleh tiga unit, yaitu 2 lateral dan 1 medial. *Cuspid bow* adalah proyeksi kebawah dari unit philtrum yang memberi bentuk bibir dengan khas. Proyeksi linier tipis yang memberi batas bibir atas dan bawah secara melingkar pada batas kutaneus dan vermilion disebut white roll. Bibir bagian bawah memiliki satu unit yaitu bagian mental crease yang memisahkan bibir dengan dagu. (Anggreani, 2017)

### 2.4 Pengertian Pelajar

Menurut Takalamingan (2013) Pelajar adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapa pun usianya, dari manapun, siapapun, dalam bentuk apapun, dengan biaya apapun untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan apa yang dimilikinya dengan baik.

### 2.5 Pengertian Lipstik

Lipstik adalah produk kosmetik wajah yang merujuk pada identitas dan kebutuhan bagi wanita pada zaman modern ini. Lipstik digunakan untuk menambah penampilan warna pada bibir sehingga tampak lebih segar, membentuk bibir, serta memberi ilusi bibir lebih kecil atau lebih besar, tergantung warna yang digunakan.

Lipstik adalah produk yang paling luas digunakan. Di Amerika Serikat, semua wanita sudah memakai lipstik sehingga hanya pertambahan penduduk

yang dapat meningkatkan pasaran lipstick. Lipstick adalah make-up bibir yang anatomis dan fisiologisnya agak berbeda dari kulit bagian badan lainnya. Hanya air liur yang merupakan pembasah alami (Belasari, 2020)

Menurut Fatma (2007) persyaratan lipstick yang dituntut oleh masyarakat antara lain:

- a. Melapisi bibir secara mencukup
- b. Dapat bertahan di bibir selama mungkin
- c. Cukup melekat pada bibir, tetapi tidak sampai lengket
- d. Tidak mengiritasi atau menimbulkan alergi pada bibir
- e. Melembabkan bibir dan tidak mengeringkan
- f. Memberikan warna yang merata pada bibir
- g. Penampilannya harus menarik, baik warna maupun bentuknya
- h. Tidak meneteskan minyak, permukaan halus, tidak bopeng atau bintik, atau memperlihatkan hal-hal yang tidak menarik

### **2.5.2 Fungsi Lipstick**

Lipstick digunakan untuk mewarnai bibir dengan sentuhan artistik sehingga dapat meningkatkan estetika dalam tata rias wajah (Departemen Kesehatan RI, 1985). Selain itu, lipstick dapat menambah warna pada bibir agar terlihat lebih sehat dan juga membentuk bibir. Lipstick juga digunakan untuk harmonisasi wajah antara mata, rambut dan pakaian (Wasitaatmadja, 1997)

### **2.5.3 Jenis Lipstick**

Menurut Han (2010) ada beberapa beragam jenis lipstick sebagai berikut:

- a. Stik  
Jenis ini tidak mengkilap, sedikit lembab dan mudah digunakan lipstick.
- b. Palet  
Dalam satu wadah terdapat beberapa jenis warna. Jenis ini biasanya berupa krim padat atau balm.
- c. Pen Lip Polish  
Berbentuk cair, kemasannya seperti pena. Praktis karena ujungnya dilengkapi dengan kuas dan dapat memberikan efek mengkilap pada bibir.

d. Lipstik jenis Lip Polish

Bentuknya cair, mengkilap dan pekat. Biasanya kemasannya dilengkapi dengan spons atau kuas dibagian ujung untuk memudahkan pengolesan.

e. Pasta

Bentuknya semacam gel cair, dikemas dalam bentuk tube seperti pasta gigi dan dapat membuat bibir mengkilap.

#### 2.5.4 Komposisi Lipstik

Menurut Fatma (2007) kamponen yang terdapat dalam sedian lipstik:

a. Lilin

Misalnya Carnauba wax, paraffin waxes, ozokerite, beewax, candelila wax, ceresine. Semua berperan pada kekerasan

b. Minyak

Fase minyak dalam lipstik memiliki kemampuan melarutkan zat-zat warna eosin. Misalnya castor oil, tetrahydrofurfuryl alcohol, fatty acid alkylolamides, dihydroc alcohol beserta monoeter dan mono fatty acid esternya, isopropyl myristate, isopropyl, butyl stearate, paraffin oil

c. Lemak

Misalnya krim kakao, minyak tumbuhan yang sudah dihidrogenasi, misalnya hydrogenadt castrol oil, lanolin

d. Asetogliserid

Berfungsi untuk memperbaiki sifat thixotropic batang lipstik sehingga meskipun temperature berfluktuasi, kepadatan lipstik tetap konstan

e. Zat-zat pewarna

Zat pewarna yang dipakai secara universal di dalam lipstik adalah zat warna eosin yang memenuhi dua persyaratan sebagai zat warna untuk lipstik, yaitu kelekatan pada kulit dan kelenturannya di dalam minyak. Pelarut terbaik untuk eosin adalah castrol oil

f. Pengawet

Kemungkinan bakteri atau jamur untuk tumbuh di dalam sediaan lipstik sebenarnya sangat kecil karena lipstik tidak mengandung air. Akan tetapi ketika lipstik diaplikasikan pada bibir kemungkinan terjadi kontaminasi pada permukaan lipstik sehingga terjadi pertumbuhan mikroorganisme

g. Parfum

Bau wangi atau lebih tepat bahan pemberi rasa segar, harus mampu menutupi bau dan rasa kurang sedap dari lemak-lemak dalam lipstick dan menggantinya dengan bau dan rasa yang menyenangkan

h. Surfaktan

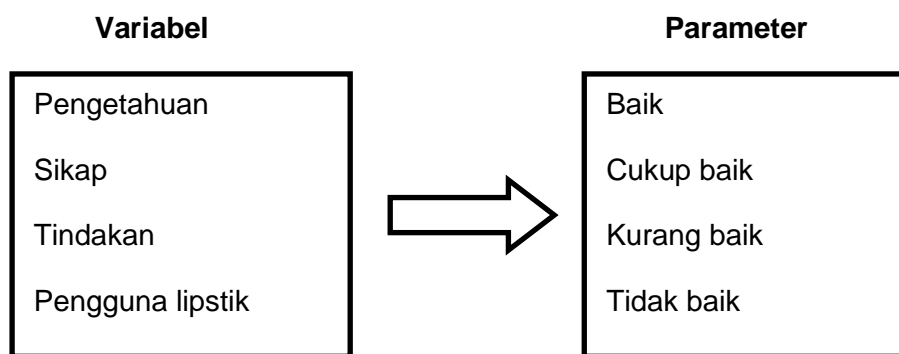
Berfungsi memudahkan pembasahan dan dispersi partikel-partikel pigmen warna yang padat

### 2.5.5 Pembuatan Lipstik

Menurut Fatma (2007) Pada umumnya pembuatan lipstick meliputi 3 tahap sebagai berikut:

- Penyiapan campuran komponen, yaitu campuran minyak-minyak, campuran zat-zat warna, dan campuran wax.
- Pencampuran semua itu membentuk massa lipstick.
- Pencetakan massa lipstick menjadi batang-batang lipstick.

### 2.6 Kerangka Konsep



Gambar 2.1 kerangka konsep

## 2.7 Defenisi Operasional

| Variabel           | Defenisi Operasiona  | Alat Ukur                             | Hasil Ukur  | Skala ukur |
|--------------------|--|---------------------------------------|---|------------|
| <b>Pengetahuan</b> | Pengetahuan adalah reaksi dari manusia atas rangsangan oleh alam sekitar melalui persentuhan melalui objek tertentu                        | Kuisisioner melalui <i>gogle foom</i> | a. 76%-100% Pengetahuan baik<br>b. 56%-75% Pengetahuan cukup baik<br>c. 40%-55% Pengetahuan kurang baik<br>d. <40% Pengetahuan tidak baik | Ordinal    |
| <b>Sikap</b>       | Sikap merupakan ungkapan perasaan konsumen tentang suatu objek apakah disukai atau tidak dan sikap juga menggambarkan kepercayaan konsumen | Kuisisioner melalui <i>gogle foom</i> | a. Baik 76%100%<br>b. Cukup baik 56%-75%<br>c. Kurang baik 40%-55%<br>d. Tidak baik <40%  | Ordinal    |
| <b>Tindakan</b>    | Tindakan merupakan suatu perbuatan subjel terhadap objek dapat dikatakan merupakan tindak lanjut dari sikap                                | Kuisisioner melalui <i>gogle foom</i> | a. Baik 76%-100%<br>b. Cukup baik 55%-75%<br>c. Kurang baik 45%-55%<br>d. Tidak baik <40%   | Ordinal    |

**Table 2.2 Defenisi Operasional**